



## THE RELATIONSHIP BETWEEN WATCHING STRUCTURED CARTOON FILM WITH TODDLER CHILDREN'S SPEECH ABILITY AT RT 003 RW 001 CIBITUNG SUB-DISTRICT, WANASARI SUB-DISTRICT YEAR 2023

Tiara Sandia<sup>1</sup>, Nurti Yunika Kristiani Gea<sup>2#</sup>, Rotua Suryani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 1 March 2023

Revised: 16 April 2023

Accepted: 19 April 2023

Published: 15 July 2023

### KEYWORD

*watching structured cartoon movies, speaking ability*

### CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: [tiaraasandia26@gmail.com](mailto:tiaraasandia26@gmail.com)

[nurtigeaa@gmail.com](mailto:nurtigeaa@gmail.com)

No. Tlp : +628985824855

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v2i3.86

### ABSTRACT

**Background:** Age 1-3 years, children at this age have several characteristics in common with the previous period. Physically the child is still experiencing rapid growth. Speech and language skills in early childhood are very important because they are not only a means of communication but also for the growth and development of children. children who since childhood are trained and guided to speak well. Watching structured cartoon films can affect children's speech development. So from watching movies that are structured with sufficient time limits, children will quickly grasp the language in cartoons because these cartoons are interesting spectacles for children. **Research Objectives:** Knowing the Relationship between Watching Structured Cartoon Films and Speaking Ability of Toddlers in Rt 003 Rw 001 Cibitung District, Wanasari Village **Research Methods:** The research method used is quantitative, with a research design that is observational analytic and uses a cross sectional approach. The population in this study were toddlers who had good speech skills in RT 003 RW 001, Cibitung District, Wanasari Village with a total of 80 children. The data collection technique uses simple random sampling. **Research Results:** It was found that with a significant level of 95% or an  $\alpha$  value of 5% (0.05) the results of the Chi Square test obtained a p value (0.000)  $< \alpha$  value (0.05). This shows that  $H_0$  is rejected. **Conclusion:** There is a relationship between watching structured cartoon films and the speaking ability of toddlers in RT 003 RW 001, Cibitung District, Wanasari Village.

© 2023 Tiara Sandia

## I. PENDAHULUAN

Anak usia *toddler* yang berada antara rentang usia 12-36 bulan, masa ini juga merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana semua kecerdasan berkembang dengan pesat perkembangan Ini dimulai dari perkembangan emosi, kognitif, dan sosial. Pentingnya perkembangan ini maka anak *toddler* memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat menunjang perkembangan anak. Secara umum anak *toddler*

mempunyai karakteristik masing-masing contohnya seperti mempelajari keterampilan motorik, mempelajari keterampilan menggunakan panca indra, mempelajari komunikasi sosial. Usia 1- 3 tahun anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Dalam usia 1-3 tahun anak memiliki karakteristik seperti anak sangat aktif mengeksplorasi benda, anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, anak mulai belajar mengembangkan emosi

Kemampuan bicara dan bahasa di anak usia dini sangat penting karena bukan hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak. anak yang sejak kecil dilatih dan dibimbing untuk berbicara yang baik akan mampu berpikir kritis dan logis. Membimbing berbicara anak sejak dini akan memberikan manfaat bagi anak itu sendiri. Anak akan mampu mengungkapkan isi hatinya secara lisan dengan lafal yang tepat, anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat. Terdapat faktor yang melatarbelakangi anak usia toddler terlambat dalam berbicara diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari genetika, kecacatan fisik, malfungsi neurologis, prematur, jenis kelamin, sedangkan dari faktor eksternal terdiri dari urutan atau jumlah anak, pendidikan ibu atau orangtua, status ekonomi, fungsi keluarga, dan kebiasaan anak.

## II. METODE

Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian yaitu *observasional analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu waktu. Dan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* dengan jenis Total Sampling. *Non Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara tidak acak tidak memberikan peluang yang sama dari setiap anggota populasi, dengan tujuan tidak untuk generalisasi, yang berasal pada probabilitas yang tidak sama. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun, ada sebanyak 80 anak *toddler* di RT 003 RW 001 Kecamatan Cibitung

Kelurahan Wanasari Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan pada Juli s/d Januari tahun 2023.

Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariate dimana analisis univariat dengan distribusi menonton film terstruktur dengan kemampuan bicara di Rt 003 Rw 001 kecamatan cibitung Kelurahan Wanasari Tahun 2023 Sedangkan analisis bivariate bertujuan untuk melihat Hubungan Menonton Film Kartun Terstruktur Dengan Kemampuan Bicara Anak *Toddler* Di Rt 003 Rw 001 Kecamatan Cibitung Kelurahan Wanasari Tahun 2023. menggunakan hasil uji *chi-square test* diperoleh nilai *p-value* (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil  $H_0$  ditolak.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Univariat

Adapun distribusi menonton film terstruktur dengan kemampuan bicara di RT 003 RW 001 kecamatan cibitung Kelurahan Wanasari Tahun 2023.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menonton Film Kartun Terstruktur di RT 003 RW 001 Kecamatan Cibitung Kelurahan Wanasari**

Menonton Film Kartun Terstruktur	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak terstruktur	26	32,5
Terstruktur	54	67,5
<b>Total</b>	80	100,0

Sumber : Pengelolaan dan Komputerisasi oleh Tiara Sandia, Januari 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui dari 80 responden (100%) di RT 003 RW 001 sebagian besar menunjukkan menonton film kartun terstruktur dengan kategori terstruktur dengan jumlah 54 (67,5%).

Menurut analisa peneliti berdasarkan observasi pada saat penelitian, menunjukkan bahwa anak *toddler* menonton film kartun terstruktur. Mayoritas anak mengungkapkan kepada orang tua nya bahwa ia senang menonton film kartun karena kartun tersebut terlihat lucu, warna yang sangat menarik begitupun lagu-lagu yang menarik dalam film kartun tersebut. Sehingga orang tua mengizinkan anaknya menonton film pada saat waktu luang dengan batas waktu 10-30 menit. pada saat anak menonton film orang tua ikut mendampingi serta mengajarkan anaknya untuk mengikuti cara bahasa dari film tersebut dengan tutur bahasa yang baik. begitupun pada anak yang menonton film kartun tidak terstruktur dikarenakan anak tersebut terlalu dibebaskan oleh orang tua pada saat menonton film sehingga anak

tersebut menonton film dengan batas waktu yang terlalu lama melebihi 30 menit dan menonton film kartun yang berdampak negatif. Hal tersebut terjadi dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan nya sehingga membiarkan anak tersebut menonton film kartun sendiri.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Bicara di RT 003 RW 001  
Kecamatan Cibitung Kelurahan Wanasari Tahun 2023**

Kemampuan Bicara	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang baik	24	30,0
Cukup	18	22,5
Baik	38	47,5
<b>Total</b>	80	100,0

Sumber : Pengelolaan dan Komputerisasi oleh Tiara Sandia, Januari 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dari 80 responden (100%) di Rt 003 Rw 001 Kecamatan Cibitung Kelurahan Wanasari sebagian besar menunjukkan kemampuan bicara dalam kategori baik dengan jumlah 38 (47,5%).

Menurut analisa peneliti bahwa kemampuan bicara pada anak *toddler* memiliki kemampuan yang baik, kemampuan bicara yang baik pada anak dipengaruhi oleh faktor orang tua dan faktor lingkungan. Berdasarkan observasi pada saat penelitian anak tersebut sering mengungkapkan perasaan dan keinginan nya kepada orang tua nya misal kan seperti anak tersebut ingin bermain keluar rumah atau meminta menayangkan film kartun dan meminta mainan. Maka dari itu orang tua selalu melakukan pendekatan kepada anak dengan cara mendampingi anak dalam menonton film. Dalam aktivitas sehari-hari anak pun selalu melakukan aktivitas dengan teman nya pada sore hari sehingga anak tersebut lebih leluasa berbicara dengan teman sebaya nya. Kemampuan bicara anak bisa dilihat pada saat diajak berkomunikasi, anak dapat merespon seperti saat ditanyakan nama dan sedang apa, anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik anak yang mampu merespon dan menjawab pada saat diberikan pertanyaan maka anak yang memiliki tingkat kemampuan bicara yang baik dengan sang anak mendengar obrolan pada saat menonton film dan pada saat orang tua mengajak sang anak untuk berbicara maka anak dapat menirukan kata yang di dengar adapun anak dengan kemampuan bicara yang kurang dapat disebabkan karena kurangnya pendekatan orang tua pada saat berbicara dengan anak, sehingga anak kurang mampu mendengar apa yang dibicarakan orang tua.

### Analisis Bivariat

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* tabel 2x3 yang bertujuan untuk melihat Hubungan Menonton film Kartun Terstruktur Dengan Kemampuan Bicara Anak *Toddler*. Di Rt 003 rw 001 Kecamatan Cibitung Kelurahan Bekasi Tahun 2023.

**Tabel 3. Hubungan Menonton Film Kartun Terstruktur Dengan Kemampuan**

Menonton Film Kartun Terstruktur	Kemampuan Bicara Anak <i>Toddler</i> di RT 003 RW 001 Kecamatan Cibitung Kelurahan Wanasari Tahun 2023								<i>P value</i>
	Kurang baik		Cukup		Baik		Tota I		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak Terstruktur	14	17,5	8	10,0	4	5,0	26	32,5	0,000
Terstruktur	10	12,5	10	12,5	34	42,5	54	67,5	
Total	24	30,0	18	22,5	38	47,5	80	100	

### Bicara Anak *Toddler* di RT 003 RW 001 Kecamatan Cibitung Kelurahan Wanasari Tahun 2023

Sumber : Pengelolaan dan Komputerisasi oleh Tiara Sandia, Januari 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 80 responden (100%) Anak *toddler* yang menonton film kartun terstruktur dengan kemampuan bicara baik mayoritas sebanyak 34 responden (42,5%). Anak *toddler* yang menonton film kartun tidak terstruktur dengan kemampuan bicara kurang baik mayoritas sebanyak 14 responden (17,5%).

Berdasarkan hasil output uji statistik dengan tingkat signifikan 95% atau  $\alpha$  5% (0,05) hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil  $H_0$  ditolak. Demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Menonton Film Kartun terstruktur Dengan Kemampuan Bicara Anak *toddler* Di Rt 003 Rw 001 Kecamatan Cibitung Kelurahan wanasari Tahun 2023.

Menurut analisa peneliti bahwa menonton film kartun terstruktur dapat mempengaruhi perkembangan bicara anak. sehingga dari menonton film yang terstruktur dengan batasan waktu yang cukup anak akan cepat menangkap bahasa di film kartun karena film kartun tersebut menjadi tontonan menarik bagi anak. Apabila anak menonton film tidak terstruktur dengan batasan waktu yang cukup lama akan membuat anak tersebut mengalami kurang nya bersosialisasi bersama

teman sebayanya sehingga membuat perkembangan anak menjadi lambat. Hal ini berupaya bahwa menonton film dapat membantu para orang tua dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak usia 1-3 tahun tetapi bukan termasuk stimulus yang paling utama yang harus dilakukan orang tua. Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk stimulasi verbal yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, diantaranya mengajak anak bernyanyi dan menceritakan, menemani anak menonton film, melatih anak melafalkan kosakata baru, dan mendongeng.

Pola asuh orang tua di dalam keluarga memberikan energi positif bagi perkembangan bicara anak. Pola asuh orang tua dapat membantu anak secara maksimal dalam mengembangkan kemampuan bicara anak. Sejak usia dini anak telah belajar bahasa dari lingkungannya, sehingga peran orang-orang yang ada di sekitar anak akan sangat mewarnai dan membantu pemerolehan dan penguasaan bicara anak, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak termasuk ibu. Sebagai sosok yang paling terdekat dengan anak, ibu sangat berperan penting dalam pemberian stimulasi positif dalam kehidupan anak seperti lebih peka menangkap bahasa ibu.. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dalam membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak misalnya dengan sering melakukan komunikasi yang *intens* kepada anaknya, membiarkan anak-anak untuk melakukan pergaulan dengan anak seusianya di lingkungan tempat tinggal. Begitupun juga orang tua selalu mendampingi anaknya dan memberikan batasan menonton film.

#### IV. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Menonton film kartun terstruktur mayoritas dilakukan dengan terstruktur dengan jumlah 54 responden (67,5%) dari jumlah 80 responden. Hal ini dilakukan karena orang tua yang selalu mendampingi anak dalam menonton film sehingga anak menonton film dengan batas waktu yang cukup.
2. Kemampuan bicara anak *toddler* mayoritas masuk dalam kategori baik dengan jumlah 38 responden (47,5%) dari 80 responden. Hal ini menunjukkan bahwa anak menyukai tontonan yang menarik dalam segi bahasa, warna, dan lagu sehingga anak tersebut cepat dalam perkembangan bicara.
3. Adanya hubungan menonton film kartun terstruktur dengan kemampuan bicara anak *toddler* di Rt 003 Rw 001 Kecamatan Cibitung Kelurahan Wanasari 2023.

Menonton film kartun dapat menambah pengetahuan dan berdampak positif pada anak seperti menjadi media pembelajaran yang menarik, belajar bahasa inggris lebih mudah, meningkatkan logika lewat interaktif yang edukatif. Sehingga dengan menonton film kartun anak dapat menangkap ucapan yang dilontarkan dalam film tersebut yang membuat anak dapat menirukan dan mengucapkan bicara dari film tersebut.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Aprinawati, I. (2019). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Aryanti, N. D. S. I. P. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 TA- Nurbiana Dhieni Sri Indah Pujiastuti Aryanti. *Perspektif Ilmu Pendidikan*.
- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106–115. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>
- Dewanto, I. S., & Mulyadi, D. V. (2021). Efektivitas Flat Design dalam Motion Graphic “Pentingnya Rating Usia Film Bagi Anak.” *MIND Journal*, 5(2), 149–159. <https://doi.org/10.26760/mindjournal.v5i2.149-159>
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (1st ed., p. 49). CV.Trans Info Media. [www.transinfotim.blogspot.com](http://www.transinfotim.blogspot.com)
- Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga. (2017). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Bakti Husada*, 59.
- Eka Putri, T., Ganis Indriati, & Riri Novilinda. (2022). Gambaran Perkembangan Bahasa Anak Usia 12-24 Bulan. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.55784/jkj.vol1.iss1.125>
- Fitriani, D., Yuniastuti, & Suryawan, A. (2022). Faktor Risiko Keterlambatan Perkembangan Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 24-48 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i1.276>
- Fitrianingsih, V., Khadijah, S., & Ceria, I. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Tk Gugus Ix Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kemas Respati*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.35842/formil.v3i2.178>
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>

- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (T. Utami (ed.)). Penerbit Salemba Medika.
- Idris, M. H. (2017). Karakteristik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43.
- Nurjannah gita. (2017). *Gita Nur Jannah Anita Chandra Dewi S.* 1–14.
- padila, & andari, fatsia nunik. (2019). *Padila1, Fatsia Nunik Andari2, Juli Andri 3 Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu 1,2,3 Padila\_ahmad@yahoo.co.id1. 3*, 244–256.
- Purbasari, Y. A., & Suryanto, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Digital Native. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY*, 38–48.
- Putri atika azlin. (2018). *Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau Azlin. 1(2)*, 1–94.
- Rakayah Siti. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 3 Tahun Melalui Youtube. *Kommunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(1), 56–66. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/Komunikologi/article/view/9467/4475>
- Setiyani, A., & Priyanto, W. (2019). Analisis Serial Animasi Upin Dan Ipin Pada Perkembangan Afektif Siswa Kelas Iii. *Js (Jurnal Sekolah)*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.24114/js.v2i1.9915>
- Sujata V. Kanhere, Trisha Sunderajan. (2017). Universal health coverage There is more to it than meets the eye. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Yulianda, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Berbicara Pada Anak Balita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 12–16.